

**PENGARUH STUDY GROUP DAN KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWI KELAS XI MA DARUL HUDA MAYAK
PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



OLEH

MUSTAFIDATUL LAILA

NIM: 210314142

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPONOROGO
MEI 2018**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mustafidatul Laila
NIM : 210314142
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul :Pengaruh Sstudy Group Dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswi Kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag
NIP. 197705092003121001

Tanggal, 30 Mei 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam
IAIN Ponorogo



Khusul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Mustafidatul laila
Nim : 210314142
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FATIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Study Group Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswi Kelas Xi MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juli 2018

Ponorogo, 18 Juli 2018

Mengesahkan
Dekan Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmadi, M. Ag
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Harjali, M.Pd
3. Penguji II : A. Nu'man Hakiem, M. Ag

()
()
()

ABSTRAK

Laila, mustafida. 2018. *Pengaruh study group dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag .

Kata Kunci: Study Group, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian di MA Darul Huda, masih ditemukan siswa yang memiliki nilai kurang dari kkm, sebab pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa yang asyik ngobrol dengan temannya, sebagian siswa tidur dikelas, siswa yang bersikap acuh siswa terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa juga masih pasif di kelas. Untuk menyikapi hal tersebut dibutuhkan study group yang baik, karena dengan adanya kelompok belajar yang baik akan membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan sehingga hasil belajarnya pun juga akan baik. Selain itu, keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan dalam belajar, semakin baik keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh study group terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. (2) Untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. (3) Untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh study group dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

Pada penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif, untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data untuk rumusan masalah nomor satu dan dua menggunakan product moment dan rumusan masalah nomor tiga menggunakan analisis regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, (1) Study group siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Dengan prosentase 66,67% atau sebanyak 20 siswa dari 30 responden. (2) Keaktifan belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Dengan prosentase 66,67% atau sebanyak 20 siswa dari 30 responden. (3) Hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Dengan prosentase 60,00% atau sebanyak 18 siswa dari 30 responden. (4) Ada pengaruh yang signifikan antara study group dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo yang terlihat dari perhitungan pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $F_{hitung} (1,322) \geq F_{tabel} (4,20)$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 9,7939368309%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan belajar pada diri manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Berdasarkan kemampuan itu, umat manusia telah berkembang selama berabad-abad yang lalu dan mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Misalnya para ahli teknologi berusaha menemukan temuan-temuan baru. Namun, tanpa dibekali kemampuan belajar, kemajuan dibidang teknologi ini tidak mungkin terlaksana. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar, yaitu mengalami perubahan-perubahan, mulai dari lahir sampai tua.¹

Belajar merupakan hal yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tak ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan.² Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian usaha dalam pendidikan amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa siswi berada dalam sekolah maupun dalam lingkungan rumah atau keluarga.³

¹W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran Edisi Revisi* (Jakarta: Grasindo, 1996), 1.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006), 59.

³ Ibid., 63.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁴. Hasil belajar juga merupakan hasil yang diperoleh setelah berakhirnya proses belajar. Proses belajar berakhir oleh guru ditandai dengan adanya evaluasi hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran⁵. Tercapai tidaknya tujuan dari proses belajar dapat ditentukan dari hasil belajar peserta didik. Terkadang suatu proses belajar tidak mencapai hasil maksimal disebabkan karena peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala aktifitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁶

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses

⁴ Nana Sudjana, Dikutip dalam Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2009), 23.

⁵ Dimiyati, Dikutip dalam Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2009), 23.

⁶Sardiman,2001,98

pembelajaran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif, setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi.

Selain keaktifan belajar yang mempengaruhi hasil belajar adalah belajar kelompok. Belajar kelompok merupakan rangkaian dari strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, karena ini semata-mata hanya untuk mencapai tujuan pembelajaran, hal ini tidak lepas dari metode yang diberikan oleh guru. Sedangkan metode itu sendiri adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Menurut Nana Sudjana, bahwa belajar kelompok adalah belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama, artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Pikiran banyak orang biasanya lebih sempurna daripada satu orang.⁸

Berdasarkan observasi, ditemukan 7 dari 30 peserta didik kelas XI MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo aktif dalam mengikuti pembelajaran dan belajar kelompok, tetapi hasil yang mereka peroleh rendah. Hal ini dapat dibuktikan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, mereka mempunyai semangat

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya:Usaha Nasional,1994),71

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 168.

dan dorongan belajar yang tinggi, tetapi ketika diadakan tes untuk menilai pemahaman mereka, hasil yang mereka dapatkan rendah. Selain itu, dalam kegiatan diskusi kelompok misalnya, hubungan antar peserta didik terjalin dengan sangat baik. Mereka mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan temannya, tidak bersikap individualis, serta bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Namun, ketika guru membahas materi yang didiskusikan, jawaban kelompok diskusi tersebut kurang tepat.

Inilah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, berawal dari peninjauan pertama, diambil kesimpulan bahwa pada fase ini yaitu kelas XI adalah jenjang pendidikan dimana banyak anak remaja sudah memikirkan hal selain pelajaran. Seperti masalah organisasi, keuangan, hobi, dan terlebih lagi masalah perasaan (cinta), terutama diusia 17 tahun, tak mengherankan jika hal tersebut juga terjadi pada siswi kelas XI Madrasah Aliyah. Madrasah aliyah darul huda adalah salah satu madrasah pencetak generasi bangsa yang berilmu sekaligus beriman. Dalam madrasah tersebut selain ilmu agama yang di pelajari, ilmu umum juga tidak ketinggalan sebagaimana sekolah-sekolah yang lainnya. Dan baru-baru ini nama Darul Huda melejit kembali di kancah nasional, setelah piala LSN (Liga Santri Nusantara) telah di genggam, Drs. Mudhofir Ihsan selaku kepala sekolah mewakili sekolah untuk menerima penghargaan sekolah dengan murid terbanyak masuk SPAN PTKIN, ini menjadi prestasi yang luar biasa bagi MA Darul Huda.

Oleh karena itu tak pantas jika hasil belajar para siswa tidak sepadan dengan prestasi-prestasi yang telah diraih. Maka peneliti melakukan *research* ini dengan tujuan meningkatkan hasil prestasi para peserta didik. Penelitian ini juga sebagai upaya untuk menyadarkan peserta didik agar tetap fokus pada pembelajaran mereka walaupun diluar pembelajaran banyak kegiatan-kegiatan dan gejala sosial yang mempengaruhi pikiran mereka.⁹

Dari uraian di atas, masalah tersebut layak untuk diteliti. Peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh study group dan keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa. Untuk menjawab masalah tersebut maka penulis mengambil judul penelitian “PENGARUH STUDY GROUP DAN KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWI KELAS XI MA DARUL HUDA MAYAK PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018.”

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi masalah study group dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

⁹Observasi, MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 19 Desember 2017

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas dapat dirumuskan dalam beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Seberapa tinggi tingkat *study groups* siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018?
2. Seberapa tinggi tingkat keaktifan belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh *study group* dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh *study group* terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh *study group* dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk wawasan keilmuan dan menyumbangkan informasi mengenai pengaruh study group terhadap hasil belajar, serta dapat mendukung ilmu psikologi pendidikan khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui belajar kelompok atau study group supaya hasil belajar meningkat.

b. Bagi siswa

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya study group dan keaktifan belajar, sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh study group dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan maka pembahasan dalam laporan ini nanti akan

peneliti kelompokkan menjadi V bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori tentang kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data dan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Bab keempat, adalah temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisa data (pengujian hipotesis) serta pembahasan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Siti Mukaromah berjudul korelasi antara motivasi dan gaya belajar dengan hasil belajar kitab risalatul mahid siswi kelas IV madrasah diniyah miftahul huda mayak tonatan ponorogo tahun ajaran 2013/2014. Dari hasil penelitian tersebut motivasi belajar siswi kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda adalah cukup. Hal itu terbukti persentase motivasi belajar siswi dengan presentase 60,1% memiliki kategori cukup. Gaya belajar siswi kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda adalah visual. Terbukti dengan persentase gaya belajar visual dengan persentase 50%. Hasil belajar *Risalatul Mahid* siswi kelas IV Madrasah Miftahul Huda adalah cukup. Dengan persentase 68,2%. Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar kitab *Risalatul Mahid*. Perbedaan dengan yang akan diteliti yaitu pada variabel dependen dan variabel independen. Yaitu korelasi kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar.¹⁰
2. Skripsi wahyudi berjudul pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa MTS “SUNAN GUNUNG JATI” Giseng Kismantoro Wonogiri tahun

¹⁰ Siti Mukaromah, “Korelasi Antara Motivasi Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kitab *Risalatul Mahid*” (Skripsi, STAIN Ponorogo)

ajara 2004/2005. Dari hasil penelitian tersebut belajar kelompok siswa madrasah tsanawiyah Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri adalah cukup. Prestasi siswa madrasah tsanawiyah Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri adalah baik. Dan ada pengaruh yang signifikan antara belajar kelompok dengan prestasi siswa madrasah tsanawiyah Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2004/2005. Perbedaan dengan yang akan diteliti yaitu variabel dependennya ada dua, (X_1) belajar kelompok dan (X_2) keaktifan belajar. Variabel independennya (Y) hasil belajar.¹¹

3. Skripsi Nurul Wijayanti dengan judul korelasi antara minat belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PAI siswa siswi kelas VIII SMPN Sukorejo Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015. Dari hasil penelitian tersebut, siswa kelas VIII di SMPN Sukorejo Ponorogo memiliki minat belajar dengan kategori cukup dengan presentase 61,53%. Sedangkan kecerdasan emosional kelas VIII di SMPN Sukorejo Ponorogo dengan kategori cukup dengan presentase 69,23%. Dan memiliki hasil belajar dengan kategori cukup dengan presentase 50%. Terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN Sukorejo Ponorogo. Perbedaan dengan yang akan diteliti terdapat pada variabel

¹¹Wahyudi, "Pengaruh Belajar Kelompok terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri", (Skripsi, STAIN Ponorogo)

independen yaitu kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar.¹²

4. Skripsi Nur Hidayah berjudul study korelasi antara kecerdasan emosional dan hasil belajar pelajaran matematika kelas IV SDN 2 Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2010/2011. Dari hasil penelitian tersebut, kecerdasan emosional di kelas IV SDN 2 Brotonegaran Ponorogo menunjukkan cukup, karena dari hasil penelitian siswa-siswi kelas IV didukung dengan unsure-unsur kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Hal ini terbukti pada hasil kategori baik mencapai 11,43%, kategori cukup mencapai 77,14%, dan kategori kurang mencapai 11,43%. Hasil belajar pelajaran Matematika siswa kelas IV SDN 2 Brotonegaran Ponorogo menunjukkan cukup, karena dari hasil belajar matematika sebagian siswa-siswi kelas IV mendapat nilai baik. Hal ini terbukti pada hasil kategori baik mencapai 17,14% kategori cukup mencapai 57,14% dan kategori kurang mencapai 25,72%. Terdapat korelasi antar kecerdasan emosional dan hasil belajar pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 2 Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2010/2011.¹³

¹²Nurul Wijayanti, "Korelasi Antara Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dengan Belajar" (Skripsi, STAIN Ponorogo)

¹³Nur Hidayah, "Study Korelasi Antar Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Pelajaran Matematika," (Skripsi, STAIN, Ponorogo,2011)

B. Landasan Teori

1. Study group (belajar kelompok)

a. Pengertian Belajar kelompok

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu masih bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Kelompok adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan, keinginan, dan harapan yang sama. Belajar kelompok adalah suatu proses transfer ilmu yang melibatkan lebih dari satu orang dimana orang yang satu dengan yang lain saling melengkapi. Belajar kelompok merupakan salah satu metode dalam belajar selain secara individu dan juga belajar secara formal di sekolah maupun di kampus.

Belajar kelompok dilaksanakan dalam suatu proses kelompok. Para anggota kelompok saling berhubungan dan berpartisipasi, memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan bersama. Proses memiliki karakteristik atau segi-segi relasi, interaksi, partisipasi, kontribusi, afeksi, dan dinamika. Tiap individu berhubungan satu sama lain. Tiap individu memberikan sumbangan pikiran, tiap individu saling mempengaruhi, tiap individu ikut aktif, tiap individu mendapat pembagian tugas, dan tiap individu

mengembangkan sifat-sifat personal, sosial dan moral, dan karenanya kelompok senantiasa hidup berubah, seimbang, yang berarti bersifat dinamis.¹⁴

Sayyidina Ali r.a berkata”tak seorangpun binasa (rugi atau rusak) karna bermusyawah”. Ada pendapat lagi: “ada orang yang utuh, setengah orang, dan orang yang tak berarti (tak ada apa-apanya). Orang yang utuh adalah orang memiliki pendapat yang benar dan mau bermusyawah. Setengah orang adalah orang yang memiliki pendapat yang benar tetapi tidak mau bermusyawah, atau mau bermusyawah tetapi tidak mempunyai pendapat. Sedangkan orang yang tidak berarti adalah orang yang tidak mempunyai pendapat dan tidak bermusyawah”. Ja’far Shodiq pernah berkata kepada Sufyan Ats Tsauri: “ musyawarahkanlah masalahmu dengan orang yang takut kepada Allah SWT”. Menuntut ilmu merupakan perkara yang luhur dan rumit, maka musyawarah menjadi hal yang sangat penting dan wajib.¹⁵ Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa musyawarah (study group) juga ikut menentukan hasil belajar siswa, karena dengan bermusyawah siswa dapat bertukar pendapat sehingga di temukan berbagai ulasan dari masing-masing siswa dan menambah pengetahuan mengenai suatu ilmu yang di musyawarahkan.

¹⁴Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002) 154.

¹⁵Syaikh Al Zarnuji, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu* (Terjemah *Ta’lim Al Muta’allim Thariq Al Ta’allum*) (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 32

b. Unsur-unsur Belajar Kelompok

Suatu kelompok yang efektif memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Adanya bermacam-macam kebutuhan para anggotanya yang dipertanyakan dalam bentuk permasalahan.
- 2) Para anggota mempunyai masalah yang dipahami mereka.
- 3) Masalah-masalah itu diajukan dalam bentuk sejumlah pertanyaan tentang nilai yang mengakibatkan timbulnya berbagai jawaban yang berbeda-beda.
- 4) Kelompok memiliki tujuan tertentu yang sekaligus menjadi tujuan anggota.
- 5) Tiap individu bertanggung jawab memberikan sumbangan tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.
- 6) Ada proses pertukaran pendapat dan pengalaman dalam kelompok.

Unsur-unsur tersebut menyebabkan dinamika kelompok yang mempengaruhi sifat dan perilaku individu dan perilaku kelompok itu sendiri¹⁶.

c. Prinsip-Prinsip Belajar Kelompok

Adapun prinsip-prinsip belajar kelompok sebagai berikut:

- 1) Berangkat dari tujuan, rencana dan masalah
- 2) Dimulai dengan sumbang saran semua anggota

¹⁶Oemar Hamalik, hal 154.

- 3) Dilakukan berdasarkan pembagian tanggung jawab antar panitia dan anggota
 - 4) Menyediakan kesempatan pada anggota untuk mempelajari cara berpartisipasi secara efektif
 - 5) Dilakukan berdasarkan tata kerja yang demokratis
 - 6) Di pimpin oleh pemimpin yang dapat menciptakan kondisi yang menantang
 - 7) Menuntut penilaian secara berkesinambungan
 - 8) Mendorong partisipasi para anggota
 - 9) Memberikan penghargaan kepada anggota kelompok.¹⁷
- d. Macam-macam belajar kelompok
- 1) Rekanan kelompok
 - 2) Kekompakan kelompok
 - 3) Keragaman kelompok
 - 4) Kepermanenan kelompok¹⁸

2. Keaktifan belajar

a. Pengertian

Belajar adalah suatu proses yang aktif, bila siswa tidak atau kurang dilibatkan, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah. Bentuk keterlibatan

¹⁷Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam,(Jakarta:Ciputat Press,2002),197

¹⁸Peit sehartian, ida alaida sahartina, *supervisi pendidikan dalam rangka program interservice education* (jakarta:rineka cipta.),109

siswa itu ialah adanya perhatian, menginternalisasi informasi, aktif dalam memecahkan masalah, dan lain-lain.¹⁹

Pembelajaran aktif sangat diperlukan, siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi. Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang pengetahuan atau informasi.²⁰

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.²¹

Kegiatan belajar aktif sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu, kegiatan belajar aktif

¹⁹Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 115.

²⁰Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 77.

²¹Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 152.

juga sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kegiatan belajar aktif tersebut dapat terwujud jika seorang guru sebagai desainer pembelajaran mampu merancang pengalaman belajar bagi peserta didik.²²

b. Bentuk-bentuk keaktifan belajar

Paul B. Diedrich, setelah mengadakan penyelidikan, menyimpulkan terdapat 177 macam kegiatan peserta didik yang meliputi aktifitas jasmani dan aktifitas jiwa, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- 4) *Writting activities*, menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyaring, dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, menggambar: membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.

²²Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 167.

- 6) *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) *Emmosional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.²³

Jadi dengan klasifikasi aktifitas seperti di uraikan di atas, menunjukkan bahwa aktifitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaiknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Keaktifan guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi.²⁴

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik jika dapat berlatih untuk berfikir kritis dan dapat mmemecahkan permasalahan-

²³Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional) (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 10-11

²⁴Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 101-102

permasalahan sehari-hari. Disamping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Gagne dan Briggs faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik.
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disimpulkan di akhir pembelajaran.²⁵

²⁵Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 154

3. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh ketika seseorang telah mengikuti proses belajar. Sebagai suatu proses, sudah pasti ada yang diproses dan hasil dari proses. Proses adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.²⁶

Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional. Tujuan belajar telah ditetapkan lebih dulu oleh seorang guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.²⁷

Berdasarkan konsep pengertian belajar diatas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.²⁸

²⁶ Mustaqim, *Psikolog*, 157

²⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*

²⁸ Ahmad susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: prenadamedia group), 5.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁹

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk aspek kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotorik yaitu gerak reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

²⁹ Nawawi dikutip dalam ahmad susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: prenadamedia group), 5.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.³⁰

Hasil belajar dapat diukur dengan raport, karena didalam raport mencakup penilaian secara kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi untuk mengukur hasil belajar siswa adalah raport.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Seseorang yang mengalami proses belajar, agar berhasil tujuan yang diharapkan maka perlu diperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar itu sendiri juga untuk meningkatkan hasil belajar.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa/individu.³¹

Faktor internal ini dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

a) Faktor jasmaniyah (fisiologis) yang meliputi:

(1) Faktor kesehatan

Dalam proses belajar siswa/individu harus dalam keadaan sehat luar dan dalam. Karena siswa yang mengalami gangguan tidak dapat belajar dengan maksimal dan optimal.³²

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 34

³¹ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 63.

(2)Faktor cacat tubuh

Seorang siswa/individu yang mengalami cacat tubuh secara otomatis juga mengalami kendala dalam belajar, karena itu perlu lembaga tersendiri untuk menuntut ilmu.

(3)Faktor kelelahan

Perasaan lelah jasmani biasanya mempengaruhi keadaan rohani, demikian juga sebaliknya. Orang yang mengalami kelelahan rohani harus berpikir keras, badannya ikut merasakan lelahnya.³³ Akibatnya siswa/individu kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, para guru harus memperhatikan gejala perilaku siswa yang diakibatkan oleh faktor kelelahan.

(a) Faktor psikologi yang meliputi

(1)Intelegensi

Pada umumnya diartikan sebagai kemampuan psikologi fisik untuk mereaksi rangsangan/menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara cepat.

(2)Minat

Belajar dengan minat akan mendorong seorang siswa/individu untuk belajar lebih baik. Minat ini timbul apabila

³² Ibid, 63.

³³ Suharsimi Arikunto, *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 22.

tertarik akan sesuatu dengan kebutuhannya atau merasakan sesuatu yang dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya.³⁴

(3) Perhatian

Merupakan pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek pelajaran.

(4) Bakat

Merupakan kemampuan untuk belajar/kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan.

(5) Kesiapan

Merupakan kesediaan untuk memberi respon/reaksi terhadap stimulus yang diberikan.

(6) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motif instrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya.³⁵

³⁴ Tabrani Rusyam, dkk, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 24.

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1986), 103-104.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas, meliputi:

(a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta kerabat yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Seperti perhatian orang tua dan bimbingan orang tua, keakraban hubungan orang tua dengan anak, semuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.³⁶

(b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib, maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.

(c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata

³⁶ Dalyono, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 59.

bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

(d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sampai sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.³⁷

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan Landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika study group dan keaktifan belajar tinggi maka, hasil belajar tinggi.
2. Jika study group dan keaktifan belajar rendah maka, hasil belajar rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah pendidikan yang secara teoritis dianggap paling tinggi dan paling memungkinkan tingkat tingkat kebenarannya.³⁸ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara study group dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

³⁷ Benyamin Bloom, dikutip dalam Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 59-60.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara study group dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁰ Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan penelitian korelasional yaitu untuk menguji ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.⁴¹

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan hubungan antara dua variabel. Adapun pengertian dari variabel yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

³⁹Sugiono, metode penelitian: *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

⁴⁰ Ibid, 14

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi V, cet. 12* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), 239.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴²

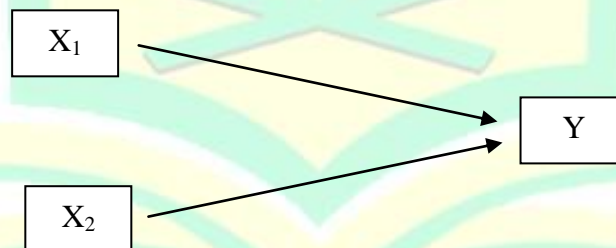
Variabel itu sendiri ada dua macam, yaitu:⁴³

1. Variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat).
2. Variabel terikat (*Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau bayang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah study group (X_1) dan keaktifan belajar (X_2) sedangkan variabel dependennya adalah hasil belajar (Y).

Gambar 3.1

Paradigm Ganda Dua Variabel



Variabel X_1 : Study group

Variabel X_2 : keaktifan belajar siswa

Variabel Y : Hasil belajar siswa

$R_{x1.Y}$: Pengaruh study group terhadap hasil belajar

$R_{x2.Y}$: Pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar

⁴²Sugiono, *metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

⁴³*Ibid.*, 61.

Rx1.x2.Y : Pengaruh study group dan keaktifan nbelajar terhadap hasil belajar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Populasi juga diartikan sebagai objek peneliti baik yang terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa maupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.⁴⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 300 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴⁶ Jika jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi.

⁴⁴Ibid., 117.

⁴⁵ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 47.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 117.34

Sedangkan untuk jumlah populasi kecil sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data.

Dalam penelitian ini karena jumlah populasi lebih dari 100 maka peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi 300 siswa, sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel berjumlah 30 siswa. Untuk sampel tiap kelas menggunakan rumus:

$$n_i = n \frac{N_i}{N}$$

Keterangan:

n_i = sampel kelas i

N_i = populasi kelas i

n = sampel keseluruhan

N = populasi keseluruhan⁴⁷

Perincian sampel tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelas	Populasi	Sampel
XI D MIPA	36	2
XI E MIPA	27	2
XI F MIPA	31	2
XI G MIPA	33	2
XI H MIPA	33	2
XI D IPS	33	2
XI E IPS	30	2
XI F IPS	33	2
XI E AGAMA	34	3
XI F AGAMA	34	3
XI G AGAMA	34	3
XI H AGAMA	33	2
XI I AGAMA	34	3

⁴⁷Andhyta Desi Wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2012), 49.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, instrumen pengumpulan data menentukan kualitas data yang dikumpulkan, dan kualitas data yang dikumpulkan itu menentukan kualitas penelitiannya. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah atau lebih gampang dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasilnya mudah diolah. Data merupakan hasil pengamatan maupun pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka-angka maupun fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang study group dan keaktifan belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.
2. Data tentang keaktifan belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan angket yang berupa pernyataan. Kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	No. Angket	Subjek
Pengaruh study group dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswi	Study group (X_1) (Variabel Independent)	1. Tiap individu memberikan sumbangan pikiran.	1,2,3	siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018
		2. Tiap individu saling	4,5,6	

kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018		3. Tiap individu mempengaruhi ikut aktif 4. Tiap individu mendapat pembagian tugas 5. Tiap individu mengembangkan sifat-sifat personal, sosial dan moral. ⁴⁸	7,8,9 10,11,12 13,14,15	
	Keaktifan belajar (X ₂) (Variabel Independen)	1. <i>Visual activities</i> , membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya. 2. <i>Oral activities</i> , menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya. 3. <i>Listening activities</i> , mendengarkan : uraian, percakapan,	1,2,3 4,5,6 7,8,9	

⁴⁸Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002)

		diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.	10,11,12	
		4. <i>Writing activities</i> , menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyaring, dan sebagainya.	13,14,15	
		5. <i>Drawing activities</i> , menggambar: membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.	16,17,18	
		6. <i>Motor activities</i> , melakukan percobaan, membuat kontruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.	19,20,21	
		7. <i>Mental activities</i> , menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis,		

		melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya. 8. <i>Emmosional activities</i> , menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tengang, gugup, dan sebagainya. ⁴⁹	22,23,24	
	Hasil Belajar (Y)(Variabel Dependent)	Hasil nilai semester gasal	Test	siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018

D. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket, tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi

1. Angket

Diperoleh dari beberapa jawaban dari pernyataan tertulis yang diisi oleh responden, yang dapat dicari dengan metode ini adalah tentang study group dan keaktifan belajar. Angket digunakan peneliti untuk disebarkan

⁴⁹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional) (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 10-11

kepada responden yang berisis tentang pertanyaan dan jawaban sehingga untuk dijawab dan untuk mengetahui hasilnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan atau apa yang bisa diharapkan dari responden.

Pertanyaan akan dijawab oleh responden berbentuk skala yang mempunyai gradasi dari sangat positif atau sangat negatif yang diungkapkan dengan kata-kata skor dalam skala *likert* yaitu sebagai berikut :⁵⁰

Tabel 3.2
Skor skala likert

JAWABAN	SKOR POSITIF	SKOR NEGATIF
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

⁵⁰Andhyta Desi Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, hal.69

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari sebagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dengan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi terstruktur dan tidak terstruktur.⁵¹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *non participant observation*, karena peneliti ingin mengamati kegiatan pembelajaran Fiqih, bagaimana motivasi siswa ketika mata pelajaran Fiqih, bagaimana situasi dan kondisi siswa kelas ketika mata pelajaran Fiqih, bagaimana keaktifan siswa ketika pembelajaran Fiqih berlangsung, dan bagaimana kegiatan siswa diluar kelas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan yaitu untuk mendapatkan data- data yang berhubungan dengan masalah misalnya: Gambaran umum

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 203-204.

madrasah, letak geografis, visi, misi, dan tujuan madrasah, sarana prasarana, struktur organisasi, data guru dan karyawan serta daftar nama responden. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh keterangan- keterangan yang berwujud data catatan penting atau dokumen penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari lembaga yang berperan dalam masalah tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data nama, jumlah, dan nilai siswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh pearson sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka Indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Nilai X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh Nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian Antara Nilai X dan Nilai Y

Apabila $R_{xy} \geq R_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq R_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Dalam hal analisis item ini, Masrur sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “Teknik korelasi menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrur menyatakan: item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah jika r nya = 0,3”. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁵²

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen dengan menggunakan aplikasi spss versi 17 dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁵² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Item instrumen Penelitian study group
siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo

No. Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0,5407	0,361	Valid
2	0,4586	0,361	Valid
3	0,4431	0,361	Valid
4	0,4477	0,361	Valid
5	0,4805	0,361	Valid
6	0,7264	0,361	Valid
7	0,5862	0,361	Valid
8	0,4436	0,361	Valid
9	0,4340	0,361	Valid
10	0,5091	0,361	Valid
11	0,4540	0,361	Valid
12	0,2125	0,361	Tidak Valid
13	0,4932	0,361	Valid
14	0,1021	0,361	Tidak Valid
15	0,4735	0,361	Valid

Dari hasil penghitungan validitas item instrumen terhadap 15 soal variabel study group, ternyata ada 2 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 12 dan 14. Sehingga untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel study group bisa dilihat pada lembar lampiran1.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item instrumen Penelitian keaktifan
belajarsiswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo

No. Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0,5017	0,361	Valid
2	0,3949	0,361	Valid
3	0,4040	0,361	Valid
4	0,4054	0,361	Valid
5	0,1989	0,361	Tidak Valid
6	0,4622	0,361	Valid
7	0,2488	0,361	Tidak Valid
8	0,3760	0,361	Valid
9	0,4723	0,361	Valid
10	0,4436	0,361	Valid
11	0,3940	0,361	Valid
12	0,5259	0,361	Valid
13	0,1574	0,361	Tidak Valid
14	0,4032	0,361	Valid
15	0,0692	0,361	Tidak Valid
16	0,6225	0,361	Valid
17	0,6893	0,361	Valid
18	0,4528	0,361	Valid
19	0,4163	0,361	Valid
20	0,3983	0,361	Valid
21	0,4298	0,361	Valid
22	0,4234	0,361	Valid
23	0,4034	0,361	Valid
24	0,3642	0,361	Valid

Sedangkan pada variabel keaktifan belajar dari 24 item soal ada 4 soal yang tidak valid, yaitu nomor 5, 7, 13 dan 15. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel keaktifan belajar ini bisa dilihat pada lembar lampiran 2.

Nomor-nomor soal yang telah dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian sebenarnya kepada

responden yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan yang tidak valid dibuang atau dianggap tidak ada. Dengan demikian, butir pernyataan instrumen dalam penelitian ini ada 33 yang terdiri 13 butir pernyataan untuk variabel study group, dan 20 butir untuk pernyataan keaktifan belajar.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁵³

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan *Internal Consistency* dilakukan dengan cara menentukan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Dan dikatakan reliabel jika lebih dari $r = 0,3$.⁵⁴

Untuk menguji reliabilitas instrumen yakni dengan menggunakan rumus varian.

Rumus varian masing-masing item (σ_i^2)

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{N} - \left(\frac{\sum x_i}{N}\right)^2$$

⁵³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 131.

Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefisien *alpha cronbach*.⁵⁵

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas tes
 k = banyaknya butir item
 $\sum \sigma_i^2$ = total jumlah varian
 σ_t^2 = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
 1 = bilangan konstanta

Dari hasil uji reliabilitas variabel motivasi belajar dan keaktifan belajar dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	R_{11}	R_{tabel}	Keterangan
Study Group	0,763	0,361	Reliabel
Keaktifan Belajar	0,808	0,361	Reliabel

Untuk mengetahui output dari uji reliabilitas menggunakan spss versi 17, maka dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13.

⁵⁵ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 90.

c. Tahap analisis hasil penelitian

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik. Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna), dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas. Sedangkan untuk perhitungan analisis uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program mini tab versi 16.

a. Sedangkan untuk menjawab rumusan nomer 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas atau independen. Sedangkan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam analisis regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas atau independen adalah:

b. Merumuskan atau mengidentifikasi variabel

1) Variabel independen

Study group (X1)

Keaktifan belajar (X2)

2) Variabel dependen

Hasil belajar (Y)

c. Mengestimasi atau menaksir model

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n Y - b_1 \sum_{i=1}^n X_1 - b_2 \sum_{i=1}^n X_2}{n}$$

d. Menguji signifikansi model

Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel anova untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 3.6
Analysis of Varians

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSR = \frac{SSR}{n-2}$
Total	n-1	$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Dari perolehan hasil tabel anova, selanjutnya diujikan dengan

rumus:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)}$$

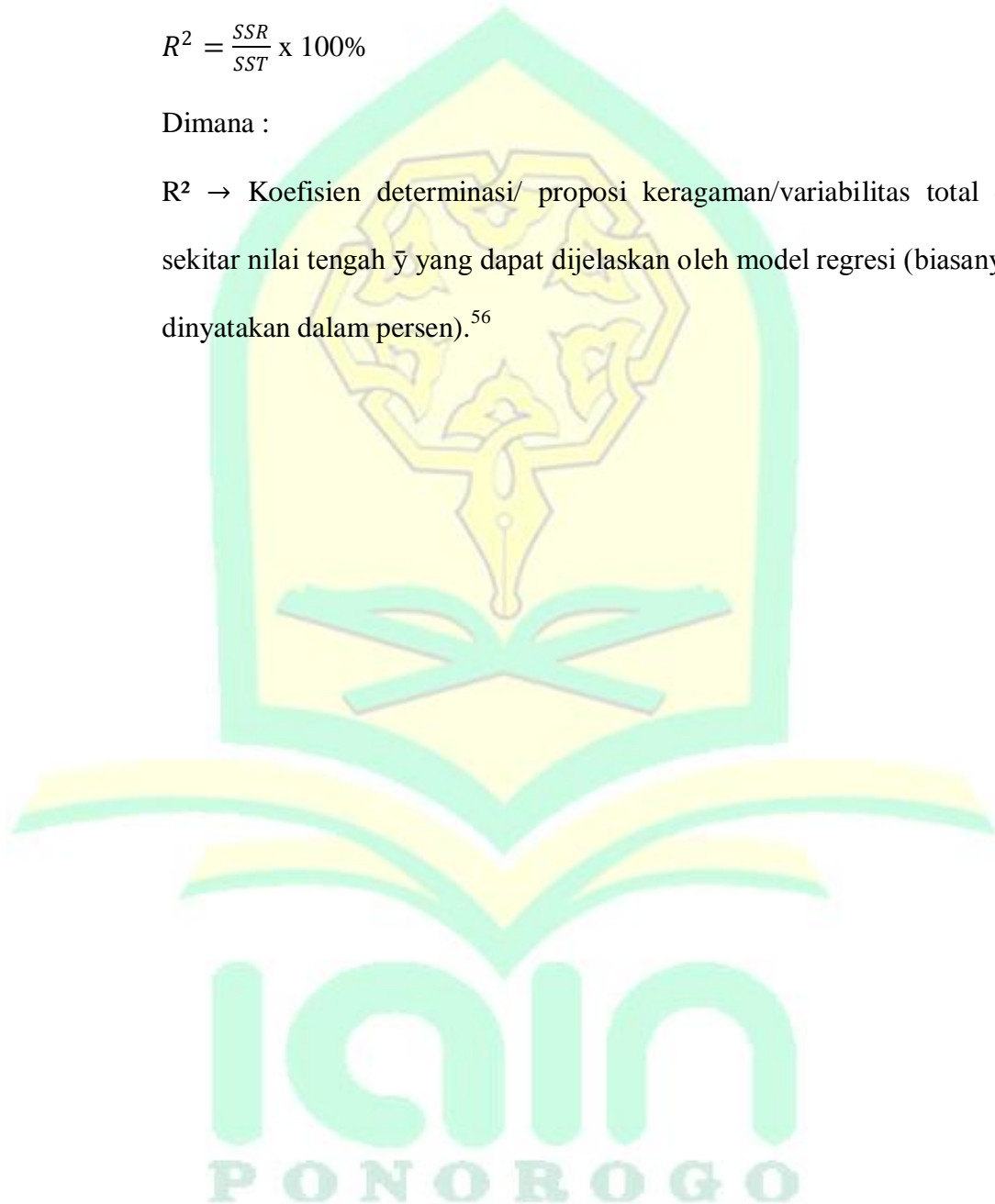
Maka H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh/koefisien determinasinya yaitu dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

Dimana :

R^2 → Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).⁵⁶



⁵⁶ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 125-130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adalah salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di kabupaten Ponorogo. Berdiri sejak tahun 1968 oleh KH. Hasyim Sholeh. Penggunaan metode salafiyah Haditsah dimaksudkan bahwa Pondok Pesantren Darul Huda Mayak melestarikan metode lama yang baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik. Metode ini diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan bentuk pendidikan formal dan non formal.

Adapun pendidikan formal meliputi: MTs (sederajat SMP), MA (sederajat SMA), dan Madrasah Diniyah (MMH). Sedangkan pendidikan non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab-kitab kuning salafi yang mu'tabarah.

Dengan metode tersebut, santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dapat mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam secara utuh, dalam arti tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam seperti syari'at, tauhid dan tasawwuf dalam rangka Tafaqquh fi diin, tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam yang bersifat umum seperti fisika, kimia, biologi dan lain-lain dalam rangka Tafakkur fi kholqillah. Sehingga dengan

metode tersebut akan membentuk santri yang mempunyai jiwa keagamaan yang teguh dan tegas serta dapat hidup secara fleksibel dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di zaman yang modern ini.

2. Letak Geografis MA Darul Huda

MA Darul Huda terletak di kota Ponorogo, tepatnya di Jln. Ir.H Juanda VI/ 38 Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur

MA Darul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo. Adapun batas-batas MA Darul Huda adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara: Jl. Menur Ronowijayan.
- b. Sebelah selatan: Kantor Departemen Agama.
- c. Sebelah barat: Jln. Ir H Juanda.
- d. Sebelah timur: Jln. Suprpto.

3. Struktur Organisasi MA Darul Huda Mayak Ponorogo

Adapun Struktur Organisasi MA Darul Huda Mayak Ponorogo terletak pada lampiran 21

4. Visi, Misi dan Tujuan MA Darul Huda

- a. Visi

Berilmu, Beramal dan Bertaqwadengan indikator sebagai berikut :

- 1) Berilmu : Memiliki Ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai Kholifah Fi al-ardl.

- 2) Beramal : Terampil dalam melaksanakan ibadah (Hablun Minallah), dan Terampil dalam bermasyarakat (Hablun Minannas).
- 3) Bertaqwa : Selalu menjunjung tinggi kebenaran dan menjauhi segala keburukan , baik norma agama maupun norma masyarakat.

b. Misi

- 1) Membekali Peserta Didik, Ilmu yang ‘ Amaliyah.
- 2) Membiasakan Peserta Didik, beramal yang Ilmiah.
- 3) Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 4) Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 5) Mengoptimalkan pengayaan terhadap nilai keagamaan
- 6) Mengantar kader yang siap diri, cerdas,mandiri berilmu dan profesional serta berwawasan kebangsaan
- 7) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, terampil, kreatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensin yang dimiliki, baik rohani, iptek dan akhlakul karimah
- 8) Membina dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat
- 9) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya dan potensinya, sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal
- 10) Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan

5. Identitas Sekolah

NPSN	:	20584477
Nama Sekolah	:	MA DARUL HUDA PONOROGO
Alamat	:	Jln. Ir.H Juanda VI/ 38 Mayak
Kelurahan/Desa	:	Tonatan
Kecamatan	:	Ponorogo
Kabupaten/Kota	:	Ponorogo
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	0352-461093
Jenjang	:	Madrasah Aliyah
Status (Negeri/Swasta)	:	Swasta
Tahun Berdiri	:	1989
Hasil Akreditasi	:	A

6. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan di MA Darul Huda terdapat berbagai kualifikasi, yakni terdiri dari S1, S2 dan SMA sederajat, ada yang sudah sertifikasi dan ada juga yang belum sertifikasi. Adapun rinciannya terdapat pada lampiran 24.

7. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Adapun kondisi saran dan prasarana MA Darul Huda Mayak Ponorogo terletak pada lampiran 22.

B. Deskripsi Data

1. Data tentang Study Group Siswi Kelas XI di MA Darul Huda Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Study group dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditentukan. Setelah diteliti, maka penulis memperoleh data tentang study group Siswi Kelas XI di MA Darul Huda Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ditinjau dari beberapa aspek dibawah ini.

Tabel 4.1:
Skor Dan Prosentase Study Group Siswi Kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

No	Skor Study Group	Frekuensi	Prosentase
1	49	1	3,3%
2	47	3	6,7%
3	46	2	10%
4	44	1	3,3%
5	42	1	3,3%
6	40	5	16,7%
7	39	3	10%
8	38	1	3,3%
9	36	1	3,3%
10	35	2	6,7%
11	34	4	13,3%
12	33	2	6,7%
13	32	3	10%
14	28	1	3,3%

2. Data tentang keaktifan belajar Siswi Kelas XI di MA Darul Huda Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Keaktifan belajar dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditentukan. Setelah diteliti, maka penulis memperoleh data tentang keaktifan belajar Siswi Kelas XI di MA Darul Huda Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ditinjau dari beberapa aspek dibawah ini.:

Tabel 4.2:
Skor dan Prosentase keaktifan belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018

No	Skor keaktifan belajar	Frekuensi	Prosentase
1	86	2	6.7%
2	77	2	6.7%
3	75	1	3.3%
4	72	2	6.7%
5	71	1	3.3%
6	69	3	10%
7	68	4	13.3%
8	66	1	3.3%
9	65	1	3.3%
10	64	2	6.7%
11	63	1	3.3%
12	62	1	3.3%
13	60	3	10%
14	59	3	10%
15	58	1	3.3%
16	57	2	6.7%

3. Data tentang hasil belajar Siswi Kelas XI di MA Darul Huda Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil belajar dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil dokumentasi nilai raport. Setelah diteliti, maka penulis memperoleh data tentang hasil raport Siswi Kelas XI di MA Darul Huda Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ditinjau dari beberapa aspek dibawah ini.

Tabel 4.3

Skor dan Prosentase hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018

No	Skor hasil belajar	Frekuensi	Prosentase
1	87	2	6,7%
2	85	3	10%
3	83	1	3,3%
4	82	2	6,7%
5	81	2	6,7%
6	80	4	13,3%
7	79	2	6,7%
8	77	2	6,7%
9	76	2	6,7%
10	75	3	10%
11	74	2	6,7%
12	73	2	6,7%
13	72	2	6,7%
14	71	1	3,3%

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Setelah semua angket dipastikan sudah dijawab dengan benar, maka selanjutnya data ditabulasikan dan dilakukan penskoran. Adapun tabelnya dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9.

1. Analisis Data tentang study group siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo

Untuk menganalisa study group siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah dan bawah adalah sebagai berikut:

Analisis dalam tingkat motivasi belajar dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 17. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_1) : Motivasi Belajar

2) Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel Lampiran 13 hasil perhitungan minitab versi 16 untuk uji normalitas variabel (X_1) study group diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah

38,47. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 5,532. Untuk menentukan tingkatan study group siswa tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan study groupsiswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- b) Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan study groupsiswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo termasuk kategaori rendah.
- c) Dan skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan study groupsiswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SDx &= 38,47+ 1 (5,532) \\
 &= 38,47+ 5,532 \\
 &= 44,002 \\
 &= 44 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1. SDx &= 38,47- 1 (5,532) \\
 &= 38,47- 5,532 \\
 &= 32,938 \\
 &= 32 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 44 dikategorikan tingkat study group tinggi, sedangkan skor 44-32 dikategorikan tingkat motivasi belajar sedang dan skor kurang dari 32 dikategorikan tingkat kategori rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategorisasi Tingkat study group Siswi

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 44	6	20%	Tinggi
2	32-44	20	66,67%	Sedang
3	Kurang dari 32	4	13,33%	Rendah
Jumlah		30	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan study group siswi MA Darul Huda Mayak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 responden (20%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 20 responden (66,67%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 responden (33,33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat menyatakan study group siswi MA Darul Huda Mayak Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 66,67%.

2. Analisis Data tentang keaktifan belajar siswi MA Darul Huda Mayak Ponorogo

a. Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_2) : Keaktifan Belajar

b. Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel Lampiran 14 hasil perhitungan minitab versi 16 untuk uji normalitas variabel (X_2) keaktifan belajar diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 66,93. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 7,772. Untuk menentukan tingkatan keaktifan belajar siswa tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan keaktifan belajar siswi MA Darul Huda Mayak Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan keaktifan belajar siswi MA Darul Huda Mayak Ponorogo termasuk kategori rendah.
- 3) Dan skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan keaktifan belajar siswi MA Darul Huda Mayak Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 66,93 + 1 (7,772) \\ &= 66,93 + 7,772 \\ &= 74,702 \\ &= 75 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 66,93 - 1 (7,772) \\ &= 66,93 - 7,772 \\ &= 59,158 \\ &= 59 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 75 dikategorikan tingkat keaktifan belajar tinggi, sedangkan skor 75-59 dikategorikan tingkat keaktifan belajar sedang dan skor kurang dari 59 dikategorikan tingkat keaktifan belajar rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Kategorisasi Keaktifan Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 75	4	13,33%	Tinggi
2	75-59	20	66,67%	Sedang
3	Kurang dari 59	6	20%	Rendah
	Jumlah	30	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan keaktifan belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 responden (13,33%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 20 responden (66,67%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 66,67%.

3. Analisis Data tentang hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo

a. Identifikasi Variabel

Variabel dependen (Y) : Hasil Belajar Siswi

b. Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabellampiran 15 hasil perhitungan minitab versi 16 untuk uji normalitas variabel (Y) hasil belajar diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 78,53. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 4,674. Untuk menentukan tingkatan hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo termasuk kategori rendah.
- 3) Dan skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SDx &= 78,53 + 1 (4,674) \\
 &= 78,53 + 4,674 \\
 &= 83,204 \\
 &= 83 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1. SD_x &= 78,53 - 1 (4,674) \\
 &= 78,53 - 4,674 \\
 &= 73,856 \\
 &= 74 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 83 dikategorikan hasil belajar siswa tinggi, sedangkan skor 83-74 dikategorikan hasil belajar siswa sedang dan skor kurang dari 74 dikategorikan hasil belajar rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 83	5	16,67%	Tinggi
2	83-74	18	60%	Sedang
3	Kurang dari 74	7	23,33%	Rendah
	Jumlah	30	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (16,67%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 18 responden (60,00%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 7 responden (23,33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswi kelas XI

MA Darul Huda Mayak Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 60,00%.

4. Analisis Datastudy group dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar pada siswi MA Darul Huda Mayak Ponorogo

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian itu termasuk data yang berdistribusi normal atau tidak.⁵⁷ Dalam penelitian ini penulis dibantu dengan aplikasi minitab versi 16.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas yang didasarkan pada output minitab versi 16 dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama dengan membandingkan **kormogorov – smirnov (KS)** hasil perhitungan dan tabel **kormogorov smirnov (KS)**. Apabila $KS > KS_{1-\alpha}$, maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila $KS < KS_{1-\alpha}$, maka H_0 ditolak atau sampel tidak berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Kedua, dengan membandingkan **P-Value**. Pada minitab apabila $P\text{-Value} > 0,150$ maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila $P\text{-Value} < 0,150$ maka H_0 ditolak atau sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁵⁸ Untuk

⁵⁷ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 206.

⁵⁸ Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pusta, 2014), 123

menghindari kesalahan dalam penelitian maka peneliti menggunakan tabel Uji normalitas menggunakan aplikasi minitab versi 16.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas dengan aplikasi Minitab versi 16

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho	Keterangan
X ₁	30	P-Value > 0,150	Berdistribusi normal
X ₂	30	P-Value > 0,150	Berdistribusi normal
Y	30	P-Value > 0,150	Berdistribusi normal

Dari hasil uji normalitas menggunakan aplikasi minitab masing-masing variabel X₁, X₂ dan Y mempunyai P-Value >0,150 dan bisa dikatakan semua berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan statistika regresi untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Adapun hasil dari penghitungan uji normalitas secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 13, 14, dan 15.

b. Pengajuan Hipotesis

Setelah semua data terkumpul dari variabel X₁ (Study Group), X₂ (Keaktifan Belajar) dan Y (Hasil Belajar) kemudian ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang Pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswi MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis *Regresi Linier Berganda* dan disini peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS versi 17 dengan hasil sebagaimana lampiran 17. Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh study group dan keaktifan belajar

terhadap hasil belajar siswamaka harus dihitung koefisien determinasi dalam tabel Anova. JKR (Regression) dan JKT (Total), sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linier Berganda

ANOVA^b

Model		Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.507	2	28.254	1.322	.283 ^a
	Residual	576.959	27	21.369		
	Total	633.467	29			

a. Predictors: (Constant), XI, X2

b. Dependent Variable: Y

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{JKR}{JKT} \\
 &= \frac{56,507}{576,959} \\
 &= 0,0979393683 \\
 &= 9,7939368309\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai sebesar yaitu 9,7939368309% artinya study group dan keaktifan belajar berpengaruh sebesar 9,7939368309% terhadap hasil belajar siswi MA Darul Huda Mayak Ponrorogo tahun ajaran 2017/ 2018 dan sebanyak 90,2060631691% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Dari tabel ANOVA di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1,322. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi F, dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{\alpha (n-2)} \\ &= F_{0,05(28)} = 4,20 \end{aligned}$$

Jadi, untuk menjawab pengajuan hipotesis yang ada, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima/ H_a ditolak. Hal ini berarti study group dan keaktifan belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Study group siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan study groupsiswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogodalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 responden (20%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 20 responden (66,67%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 responden (13,33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswi kelas XI MA Darul Huda

Mayak Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 66,67%.

2. Keaktifan Belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan keaktifan belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 responden (13,33%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 20 responden (66,67%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 66,67%.

3. Hasil Belajar pada siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (16,67%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 18 responden (60,00%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 7 responden (23,33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 60,00%.

4. Pengaruh study group dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar pada siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai sebesar yaitu 9,7939368309%, artinya study group dan keaktifan belajar berpengaruh sebesar 9,7939368309% terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/ 2018 dan sebanyak 90,2060631691% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang study group dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa diperoleh F_{hitung} (1,322) $\geq F_{tabel}$ (4,20) sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti motivasi belajar dan keaktifan belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh study group dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Study groupsiswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 66,67% atau sebanyak 20 siswa dari 30 responden.
2. Keaktifan belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 66,67% atau sebanyak 20 siswa dari 30 responden.
3. Hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 60,00% atau sebanyak 18 siswa dari 30 responden.
4. Study group dan keaktifan belajar siswa (X_1X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 9,7939368309%, dan sisanya sebesar 90,20606316691% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang study group dan keaktifan belajar

terhadap hasil belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (1,322) \geq F_{tabel} (4,20)$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti motivasi belajar dan keaktifan belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dengan pengaruh study group dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. Maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Madrasah

Hendaknya menciptakan suasana yang nyaman dan tenang serta memberikan sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa mampu memiliki kemauan dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta madrasah lebih menertibkan kembali study group dan keaktifan belajar.

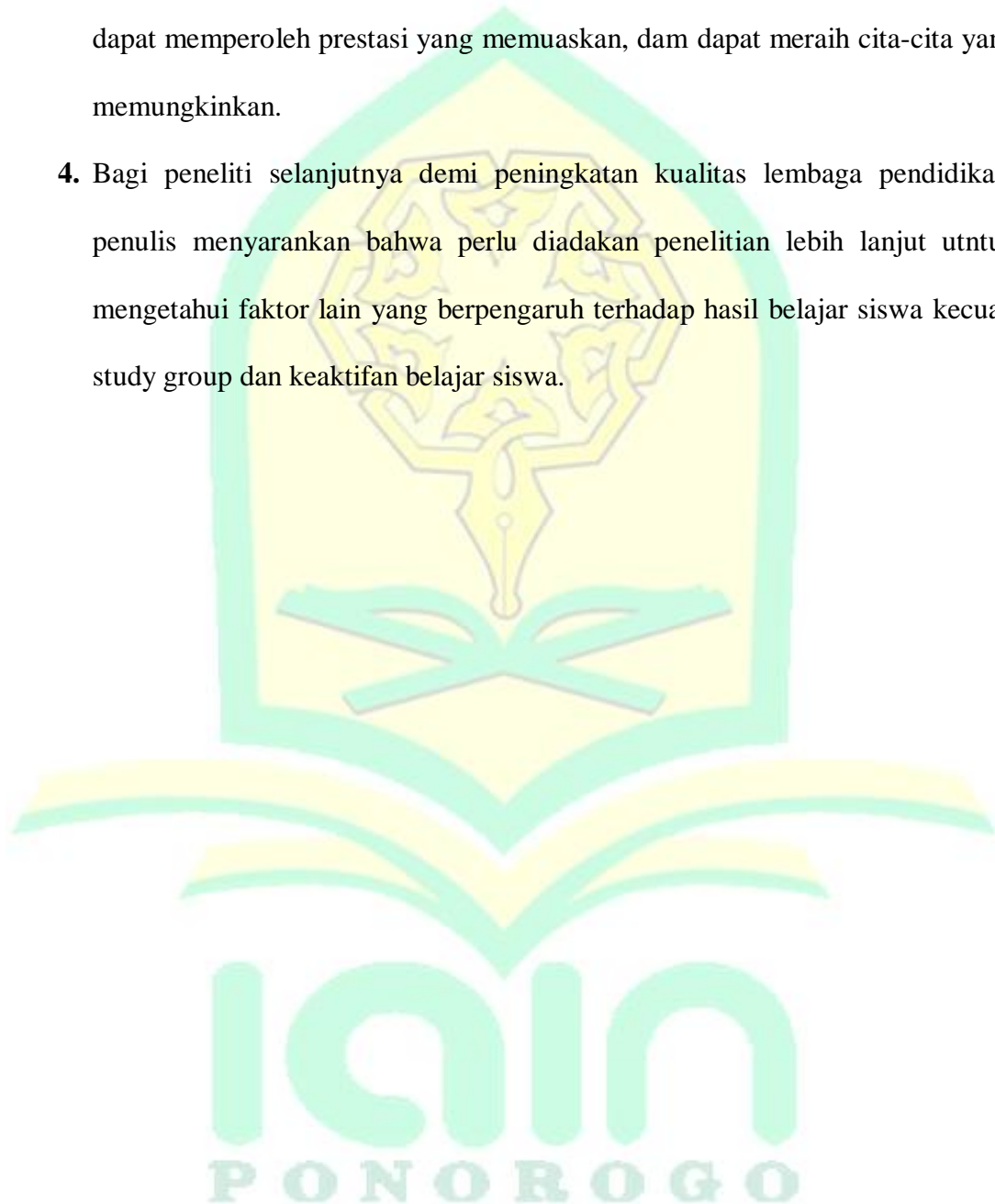
2. Bagi guru

Guru hendaknya selalu berperan aktif dalam membimbing belajar dan memberikan dorongan agar siswa mampu memperbaiki kualitas dirinya sehingga mampu bersaing ditengah-tengah masyarakat.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan terus berusaha aktif serta meningkatkan study group agar dapat memperoleh prestasi yang memuaskan, dan dapat meraih cita-cita yang memungkinkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya demi peningkatan kualitas lembaga pendidikan, penulis menyarankan bahwa perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kecuali study group dan keaktifan belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*
- Al Zarnuji, Syaikh. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta'lim Al Muta'allim Thariq Al Ta'allum)*. Surabaya:Al-Miftah. 2012.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta:Ciputat Press. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- . *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi V, cet. 12*. Jakarta: Reneka Cipta. 2002.
- Bloom, Benyamin. dikutip dalam Dalyono. *Psikologi Pendidikan*.
- Dalyono. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2001.
- Dimiyati. Dikutip dalam Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya:Usaha Nasional. 1994.
- Hadis, Abdul. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002.
- Hidayah, nurul “*Study Korelasi Antar Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Pelajaran Matematika*,” (Skripsi, STAIN, Ponorogo,2011)
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pusta. 2014.
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Mukaromah, Siti. "*Korelasi Antara Motivasi Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kitab Risalatul Mahid*" (Skripsi. STAIN Ponorogo).

Nawawi dikutip dalam ahmad susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: prenadamedia group.

Observasi. MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. 19 Desember 2017.

Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 1986.

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*. Jakarta:Rineka Cipta. 2010.

Rumidi, Sukandar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2006.

Rusyam, Tabrani dkk. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 1994.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2006.

Sehertian, Peit, ida alaida sahirtina. *supervisi pendidikan dalam rangka program interservice education*. jakarta:rineka cipta.

Sudjana, Nana *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1995.

Sudjana, Nana. Dikutip dalam Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. 2009.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Sugiono. metode penelitian: *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bar Alfabeta. 2012.

susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: prenadamedia group.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2006.

Tafsir, Ahmad. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992.

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Muhammad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.

Wahyudi. "Pengaruh Belajar Kelompok terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri". (Skripsi. STAIN Ponorogo).

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta Pustaka Felicha. 2011.

Wijayanti, nurul "Korelasi Antara Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dengan Belajar" (Skripsi, STAIN Ponorogo)

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Grasindo. 1996.

Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Wulansari, Andhyta Desi. *Penelitian Pendidikan*. Ponorogo: STAIN PO PRESS. 2012.

Wulansari. *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*.

